

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO), 33% wanita di dunia mengalami penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi dari total seluruh beban penyakit. Kesehatan reproduksi yang dimaksud WHO disini bukan hanya sekedar tidak memiliki penyakit yang berhubungan dengan organ reproduksi, melainkan mencakup kesehatan reproduksi secara menyeluruh, mulai dari fisik, mental, hingga sosial.¹

Kesehatan reproduksi seseorang dipengaruhi terutama oleh perilaku menjaga kebersihan organ reproduksinya. Akibatnya, jika seseorang tidak menjaga kebersihan organ reproduksinya, maka orang tersebut akan rentan terhadap berbagai penyakit yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi.²

Terkait dengan perilaku remaja di Indonesia, menurut data statistik yang diambil pada remaja putri, terdapat 43,3 juta remaja putri berumur 10-14 tahun yang memiliki perilaku kebersihan diri sangat buruk. Hal ini didukung juga dari hasil data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2012 yang menyatakan bahwa hanya terdapat 21,6% remaja yang memiliki perilaku kebersihan diri baik secara nasional.³

Remaja termasuk kelompok yang rentan terhadap perilaku kebersihan genitalia yang buruk karena pada fase ini terjadi perubahan yang singkat dan signifikan. Perubahan tersebut yaitu berupa perkembangan dan pertumbuhan dalam hal fisik, psikologis, dan juga intelektual.¹ Perubahan paling mencolok bagi wanita pada masa remaja adalah waktu dimulainya menstruasi.

Meskipun menstruasi adalah proses alami, tapi menstruasi juga terkait dengan beberapa kesalahpahaman dan perilaku di masyarakat, yang terkadang berakibat pada kesehatan reproduksi yang buruk. Remaja putri tidak mendapatkan informasi yang cukup terkait menstruasi, baik dalam aspek fisik maupun psikologis, hal ini diakibatkan banyaknya masyarakat

yang masih merasa tabu untuk membicarakan masalah menstruasi dalam keluarga.⁴

Terkait dengan pengetahuan remaja di Indonesia, menurut hasil Survei Demografi dan Kesehatan (SDKI) 2012 Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR), didapatkan bahwa remaja di Indonesia belum memiliki pengetahuan yang baik terkait kesehatan reproduksi. Hal ini dibuktikan dengan hanya terdapat 15,3% remaja wanita dan 6,1% remaja laki-laki berumur 15-19 tahun yang mengetahui satu atau lebih gejala *Premenstrual Syndrome* (PMS).⁵

Pengetahuan mengenai kebersihan diri saat menstruasi penting bagi remaja wanita karena dengan informasi ini, mereka jadi lebih memahami manfaat dari perilaku menjaga kebersihan organ genitalia eksterna. Apabila perilaku ini diterapkan terus-menerus, maka pada akhirnya dapat menjadi kebiasaan. Dapat disimpulkan bahwa perilaku menjaga kebersihan organ genitalia eksterna dapat membuat kesehatan tubuh secara umum menjadi baik.⁶

Perilaku kebersihan diri saat menstruasi yang buruk dapat menyebabkan terjadinya Infeksi Saluran Reproduksi (ISR). Wanita dengan riwayat ISR akan memiliki resiko yang lebih tinggi untuk mengalami kemandulan, kanker serviks, dan kehamilan di luar kandungan. ISR ini telah menjadi penyakit epidemik bisu yang menghancurkan kehidupan wanita.⁷

Penelitian sebelumnya oleh Anggraeni dkk di SMAN 1 Kalirejo pada tahun 2015, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku kebersihan diri saat menstruasi dengan nilai $P = 0,026$.⁸ Sedangkan pada penelitian oleh Rohidah di SMA Negeri 3 Pekanbaru pada tahun 2019, menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan perilaku kebersihan diri saat menstruasi dengan nilai $P = 0,246$. Pada kedua penelitian diatas, sampel yang digunakan adalah siswi SMA berusia rata-rata 16 tahun dan didapatkan bahwa pengetahuan dan perilaku mengenai kebersihan diri saat menstruasi yang sudah baik.⁹

Melalui penjabaran diatas, dapat dinyatakan bahwa kedua penelitian tersebut memperoleh hasil penelitian yang kontradiksi. Selain itu, pada

penelitian sebelumnya, respondennya adalah siswi SMA. Sementara hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan diri saat menstruasi pada siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) belum dibahas. Sehingga masalah mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi pada siswi SMP perlu diteliti lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Masih terdapat inkonsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai signifikansi pengaruh pengetahuan terhadap perilaku kebersihan diri saat menstruasi. Selain itu, penelitian sebelumnya dilakukan pada siswi SMA, sedangkan pada siswi SMP yang masih belum lama mengalami *menarche* belum dibahas.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apakah pengetahuan memiliki hubungan dengan perilaku kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi pada siswi SMP?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan perilaku kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi pada siswi SMP

1.4.2 Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui sebaran tingkat pengetahuan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi pada siswi SMP
- Untuk mengetahui sebaran tingkat perilaku kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi pada siswi SMP

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Akademik

- Melatih keterampilan mahasiswa dalam berpikir secara kritis dan terstruktur melalui pembuatan karya tulis ilmiah.
- Menjadi referensi bagi pengembangan penelitian berikutnya yang sejenis

1.5.2 Manfaat Praktis

- Memberikan informasi bagi peneliti dan masyarakat mengenai peran pengetahuan terhadap perilaku kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi
- Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pemberian pengetahuan kebersihan organ genitalia eksterna saat menstruasi pada remaja

